

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *Library Research*, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan bacaan sebagai sumbernya atau sering disebut penelitian pustaka, di mana data yang diperoleh bisa diambil dari buku-buku, catatan, dokumentasi, internet dan lain-lain. Dengan teknik analisis isi deskriptif kualitatif.

Analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana menurut Van Dijk. Yaitu analisis yang dilakukan melalui pengabungan tiga analisis yaitu terdiri dari analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Adapun berdasarkan media penyampaiannya, wacana bisa berupa lisan maupun tulisan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan yang menggunakan media tulisan.

---

<sup>1</sup> Mulyana M.HUM, *Kajian Wacana, Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana* (Jogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 51.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah muatan berita dalam majalah Iflah 2017, 2018 dan 2019 yang diterbitkan oleh IKPPF bidang minat bakat, santri pondok pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru.

### **2. Objek**

Objek penelitian adalah masalah yang ingin diteliti atau masalah penelitian yang dijadikan objek adalah terkait tentang proses produksi dan bentuk muatan karya jurnalistik dakwah berupa berita yang ada pada majalah Iflah 2017, 2018 dan 2019.

## **C. Data dan sumber data**

### **1. Data**

Data dapat diartikan sebagai “fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.”<sup>2</sup> Data yang digali dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data dalam berita majalah Iflah 2017, 2018, dan 2019 dengan permasalahan yang dirumuskan yaitu bentuk karya jurnalistik dakwah berupa berita. Data sekunder adalah data pelengkap yang memperjelas dan melengkapi data primer.

---

<sup>2</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 54.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah muatan berita majalah Iflah 2017, 2018, dan 2019. Dari sumber data, penulis akan melakukan penyelidikan terhadap keterangan/tulisan di dalam majalah Iflah mengenai kriteria karya jurnalistik dakwah. Dari sumber data ini penulis akan menganalisis data-data berupa berita dalam majalah Iflah. sedangkan sumber data sekunder digali dari santri yang terlibat penerbitan Iflah dan informan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas.

## D. Teknik pengumpulan Data dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu dokumentasi berbentuk tulisan dan wawancara. Dokumentasi adalah kumpulan data berbentuk tulisan dan dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, *tape*, microfilm, *disc*, CD, *hardisk*, dan sebagainya.<sup>3</sup> Dokumentasi yang dimaksud adalah mengumpulkan majalah Iflah 2017, 2018, dan 2019. Wawancara dilakukan kepada santri yang terlibat dalam penerbitan Iflah, ustadz-ustadz selaku pembimbing terbitnya Iflah.

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 122.

## **2. Pengolahan Data**

Data yang dikumpulkan dari bahan-bahan pustaka, diolah melalui prosedur sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami muatan berita majalah Iflah 2017, 2018, dan 2019. Pertama-tama dibaca sehingga dapat diketahui isi muatannya.
2. Mengkaji dan memberi kode atau tanda berita yang berkenaan dengan karya jurnalistik dakwah.
3. Menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai isi berita majalah Iflah berkenaan dengan karya jurnalistik dakwah.
4. Klasifikasi data, mengelompokkan data dari bentuk-bentuk berita yang sesuai dengan karya jurnalistik dakwah.
5. Editing data, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah yang sudah terhimpun untuk menyaring, mempelajari dan melengkapi data sesuai tujuan penelitian.
6. Interpretasi, yaitu memberikan penjelasan atau penafsiran terhadap data yang disajikan agar dapat diambil kesimpulan.

## **E. Analais Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana menurut Van Dijk. Dalam menganalisis wacana, dapat dilakukan melalui pengabungan tiga analisis yaitu terdiri dari analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. kelebihan

analisis wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi.<sup>4</sup>

Teks menurut Van Dijk terdiri dari atas beberapa struktur/tingkatan yang saling mendukung yang terdiri struktur. Pertama, struktur makro yaitu makna global/umum dari teks. Kedua, superstruktur yaitu kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Ketiga, struktur mikro yakni makna suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam suatu teks. Menurut pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri dari beberapa elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.<sup>5</sup>

**Tabel 3.1. Struktur Analisis Van Dijk**

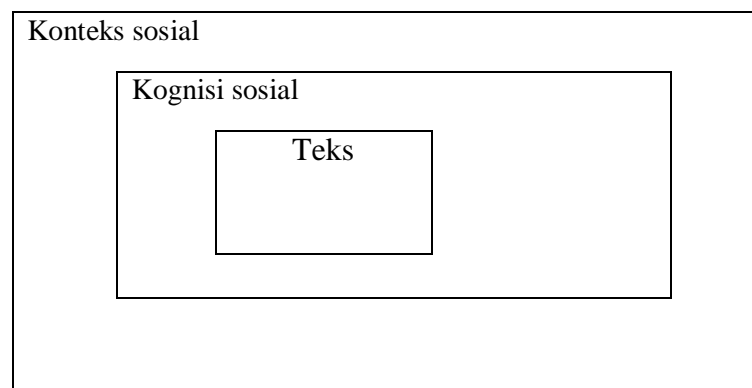
<b>Struktur Makro</b>
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
<b>Super struktur</b>
Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.
<b>Struktur mikro</b>
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

<sup>4</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta: IKiS, 2001) h. 224.

<sup>5</sup> Drs. Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya, 2015), h. 74.

Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat pada suatu masalah.

**Gambar 3.1 Model Analisis Wacana van Dijk**



Adapun struktur/elemen wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk digambarkan sebagai berikut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. (Bandung: Rosdakarya, cet ke 4 2006) hal 74.

**Tabel 3.2 Struktur Elemen Analisis Wacana Van Dijk****1. Teks**

<b>Struktur wacana</b>	<b>Hal Yang Diamati</b>	<b>Elemen</b>
Struktur Makro	Tematik (apa yang dikatakan)	Topik
Super Struktur	Skematik (bagaimana pendapat disusun dan dirangkai)	Skema
Struktur Mikro	Semantik (makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, praanggapan, dan nominalisasi.
	Sintaksis (bagaimana pendapat disampaikan)	Leksikon
	Stilistik (pilihan kata apa yang dipakai)	Bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.
	Retoris (bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora ekspresi

a) Tematik/topik

Merupakan gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. tema atau kadang disebut topik ini menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh pemberitaan dalam berita yang dibuatnya.<sup>7</sup>

b) Skematik

Skema atau alur merupakan rangkaian susunan teks dari pendahuluan hingga akhir. Umumnya terbagi menjadi dua skema *summary*, yang terdiri dari judul dan lead serta *story* yang terdiri dari isi berita secara keseluruhan.

c) Semantik (latar dan detail)

Semantik dalam skema Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarposisi, yang membangun makna tertentu dari suatu teks analisis wacana memusatkan perhatian pada dimensi teks, seperti makna yang eksplisit maupun implisit.

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan. Latar biasanya ditulis sebagai latar belakang suatu berita atau peristiwa.

---

<sup>7</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 229.



Latar yang ditulis tersebut menentukan ke arah mana pandangankhalayak dibawa oleh wartawan tersebut.<sup>8</sup>

Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Elemen detail merupakan strategi bagaimana wartawan mengekspresikan sikapnya dengan cara yang implisit. Sikap atau wacana yang dikembangkan oleh wartawan kadangkala tidak perlu disampaikan secara terbuka, tetapi dari detail bagaimana yang dikembangkan dan mana yang diberitakan dengan detail yang besar, akan menggambarkan bagaimana wacana yang dikembangkan media.

d) Retoris (grafis dan metafora)

Elemen grafis merupakan bagia untuk memeriksa apa yang ditekankan atau tonjolkan (yang dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Serupa dengan detail, Elemen metafora sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita, biasa berupa kiasan, ungkapan, dan lainnya.

## 2. Kognisi sosial

Dalam pandangan Van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 235.

makna, pendapat dan ideologi.<sup>9</sup> Van Dijk menyebut sebagai kognisi sosial. Untuk mengetahui bagaimana makna tersembunyi dari teks, diperlukan analisis kognisi sosial dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasari pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu penelitian atas representasi kognisi dan strategi wartawan dalam memproduksi suatu berita.<sup>10</sup> Ada tiga skema dalam analisis kognisi sosial, pertama skema person, kedua skema peran, dan ketiga skema peristiwa.

### 3. Analisis Sosial

Dimensi ketiga dari analisis Van Dijk adalah analisis sosial. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Ada dua poin dalam analisis sosial ini.

#### a. Praktek Kekuasaan

---

<sup>9</sup> Teun A Van Dijk, *The Interdisciplinary Study of News as Discourse*, dalam Klaus Bruhn Jensen dan W. Jankowski. Ed. *Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*, (London and New York, Routledge, 1993), h. 117.

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS,2001), h. 259.

Van Dijk mendefinisikan kekuasaan tersebut sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggota).

b. Akses Mempengaruhi Wacana

Merupakan akses yang dimiliki di kalangan masyarakat yang berbeda-beda, besar kecilnya sangat mempengaruhi kesadaran khalayak. Analisis dilakukan dengan mengkategorisasikan setiap berita majalah Iflah ke dalam bentuk karya jurnalistik dakwah yang terdapat dalam majalah Iflah 2017, 2018, dan 2019. Hasil analisis isi ini kemudian dilanjutkan dengan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.